

PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT PECAH POLA CELANA WANITA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK NEGERI 2 TUBAN

Widya Agustin Leonita

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Leonitznieta@gmail.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

anneke_endang@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran mata pelajaran produktif busana butik menggunakan model pengajaran langsung yang dirancang khusus untuk membantu siswa belajar pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat diajarkan dengan cara langkah- demi- langkah dalam menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik. Pada kompetensi membuat busana wanita, diharapkan siswa mampu membuat pecah pola celana wanita sesuai desain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru, mengetahui aktivitas siswa, dan mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran langsung pada kompetensi dasar membuat pecah pola celana wanita.

Kegiatan Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Tuban Siswa Kelas XI Busana Butik tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 22 siswa dilaksanakan pada bulan November 2013. Jenis penelitian PTK, penelitian ini menggunakan metode observasi dan lembar tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta perangkat pembelajaran menggunakan RPP dan handout.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada kegiatan I terlaksana sangat baik dengan persentase sebesar 98,34%, pada kegiatan II juga terlaksana sangat baik dengan persentase sebesar 98,73%, dan pada kegiatan III memperoleh criteria terlaksana sangat baik dengan persentase sebesar 98,57%. Sedangkan aktivitas siswa pada kegiatan I memperoleh persentase sebesar 84,28% yang artinya sangat baik, sedangkan pada kegiatan II juga terlaksana dengan sangat baik yaitu dengan memperoleh persentase sebesar 97,33% dan pada kegiatan III aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 90,76% dengan criteria terlaksana dengan sangat baik. Hasil belajar siswa secara klasikal pada kegiatan I adalah sebesar 100% yang artinya terlampaui, sedangkan pada kegiatan II adalah 90,09% yang artinya terlampaui, dan pada kegiatan III adalah 100% yang artinya tuntas.

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan lengkap, Mengefisiensikan waktu pada fase menjelaskan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan, Untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa maka guru harus memberikan bimbingan, latihan lanjutan guna mengetahui kemampuan siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran langsung, aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa.

Abstract

Learning subjects productive fashion boutiques use the model of teaching direct specially designed to help students learning knowledge and basic skills that can be taught by means langkah- demi- step in supporting learning process students who pertaining to the knowledge procedural and knowledge declarative that structured well. On competence make fashion woman, expected students able to make a rupture pattern pants woman appropriate design. This research purposes to know activity teacher, knowing activity students, and knowing study result of the student during learning and teaching by using learning directly into competence basic make a rupture pattern pants woman. The research activity held in public smk 2 tuban graders xi fashion boutiques school year 2012 / 2013 about 22 students held on november 2013. The kind of research ptk, this research using methods observation and sheets test. Instrument used Is the observation activity teacher, activity students and study result of the students, and learning device using draft and handouts.

This research result indicates that activity the teacher activities i done excellent by the percentage of 98,34 %, on the ii also done excellent by the percentage of 98,73 %, and on the iii obtain criteria done excellent by the percentage of 98,57 %. While activity students on activities i obtain a percentage of 84,28 % which means very good, while in activity ii also done with very good, by acquiring the percentage of 97,33 % and in activity iii activity students obtain the percentage of 90,76 % with criteria done very well. Study result of the student all at klasikal on the i is equal to 100 % which means exceeded, while in activity ii were 90,09 % which means exceeded, and on the iii are 100 % which means completed.

Based on the above conclusions, the researchers can provide suggestions for improving the activity of the teacher, the student activity and student learning outcomes by setting up media learning well and complete, Mengefisiensikan time on phase describes the knowledge and skills of mendemonstraikan, to improve the results of learning in students and teachers should provide guidance, follow-up exercise to find out students ' ability.

Keywords: direct learning Model, the activity of the teacher, student activities, student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan dirasakan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri-sendiri terhadap siswa yaitu mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar siap terjun didalam kehidupan masyarakat. Pendidikan kejuruan merupakan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, salah satunya adalah seperti bidang busana dengan lembaga pendidikannya adalah, SMK.

SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif serta dapat langsung bekerja pada bidangnya setelah melalui proses pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Manusia produktif yang dimaksud adalah mereka yang mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada didunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Untuk mencapai tujuan tersebut SMK mempunyai struktur kurikulum yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, produktif, pengembangan diri dan muatan lokal.

SMK Pariwisata merupakan salah satu kelompok sekolah yang ada di SMK. SMK Pariwisata mempunyai beberapa bidang keahlian satu diantaranya adalah tata busana. Sesuai struktur programnya, maka program produktif keahlian Tata Busana dikelompokkan menjadi 2 kompetensi antara lain dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan.

SMK Negeri 2 TUBAN mempunyai 2 kelompok pendidikan menengah yaitu kelompok bisnis Manajemen dan Pariwisata, keahlian Tata Busana termasuk dalam kelompok Pariwisata. SMK Negeri 2 Tuban juga menjalin kerja sama dengan pihak industri dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan wawasan dan pengalaman kerja yang lebih luas, untuk itu sebelum bekerja sama dengan industri lembaga ini memberikan materi dan ketrampilan yang disesuaikan dengan kompetensi yang telah diterapkan oleh industri pada seluruh peserta didik termasuk peserta didik keahlian Tata Busana. Salah satu mata pelajaran yang diberikan adalah pembuatan pola (Pattern Making) dengan kompetensi dasar membuat pecah pola celana. Dari salah satu kompetensi dasar tersebut, membuat pecah pola Celana wanita merupakan pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa dapat membuat pecah pola celana wanita dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMKN 2 Tuban ditemukan bahwa siswa kurang memahami teknik dan cara yang diajarkan oleh guru dalam proses membuat pecah pola celana wanita dengan baik dan benar.

Salah satu masalah yang ada dalam proses belajar mengajar di SMKN 2 Tuban khususnya jurusan busana butik yang paling menonjol adalah penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dimana di SMKN 2 Tuban jurusan busana butik menggunakan pembelajaran langsung namun tidak terorganisir sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran langsung sehingga tidak memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif. Berdasarkan kondisi tersebut diperoleh hasil belajar siswa pada kompetensi membuat pecah pola celana wanita dengan ketuntasan 75% dan siswa yang belum tuntas mencapai 25%.

Terjadinya ketidak tuntasan siswa baik secara individu maupun kelas, guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru harus mencari strategi yang dapat meningkatkan

antusias siswa agar mau belajar dan memperhatikan pelajaran membuat pecah pola celana wanita. pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang berarti bahwa dalam pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif siswa diharapkan lebih mengetahui mengenai teori dalam membuat pecah pola dan pengetahuan prosedural siswa diharapkan bisa mengikuti secara langkah demi langkah dalam membuat pecah pola celana wanita yang terstruktur dengan baik, artinya sebelum siswa mempelajari keterampilan lanjut siswa harus menguasai ketrampilan dasar membuat pola, sehingga dapat terwujud mengenai apa yang guru harapkan dengan pelajaran membuat pecah pola celana wanita.

Hal tersebut memotivasi peneliti untuk memberikan solusi mengenai proses membuat pecah pola celana wanita dengan baik dan benar. Dimana pembelajaran langsung bertujuan untuk membantu siswa belajar pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dengan cara langkah demi langkah. Pembelajaran langsung memiliki lima langkah yaitu mempersiapkan, memotivasi siswa, menjelaskan, mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan.

Pembelajaran di SMKN 2 Tuban khususnya pada program keahlian busana butik menggunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) diatas 80. Dengan adanya model pembelajaran langsung yang sesuai dengan sintak-sintaknya ini diharapkan mencapai ketuntasan belajar yang maksimal, sehingga hal ini membuat siswa harus semakin aktif dalam memahami semua materi yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran langsung, dimana peneliti ingin membuktikan secara kontekstual dan faktual bahwa penerapan pembelajaran langsung yang dilakukan sesuai sintaknya memiliki efektifitas dan implikasi yang lebih positif, tentunya juga akan menjadi rekomendasi bagi model pengajaran siswa di sekolah tersebut.

Dari uraian tersebut, mendorong peneliti untuk menyusun penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Langsung Pada Sub Kompetensi Dasar Membuat Pecah Pola Celana Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 2 Tuban".

Berdasarkan perumusan judul diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menggunakan model pembelajaran langsung, ceramah, demonstrasi.

2. Kompetensi dasar yang diajarkan dalam membuat pola busana adalah mengambil ukuran, membuat pola dasar, pecah pola dan memberi tanda pola.
3. Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 2 Tuban terdiri dari 2 kelas dengan rata-rata 1 kelas berjumlah 22 – 26 siswa.

Batasan masalah sangat penting dalam penelitian agar masalah tersebut tidak meluas, sehingga tercapai hasil yang maksimal. Supaya penelitian ini terfokus dan terarah maka dibatasi pada :

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Penelitian hanya dilakukan pada kelas XI Tata Busana – 2 di SMK N 2 Tuban dengan jumlah siswa 22.
3. Penelitian dilakukan pada kompetensi dasar membuat pecah pola (pattern making) dengan kompetensi dasar membuat pecah pola celana sesuai dengan desain.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi Membuat Pecah Pola Celana Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Tuban?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi Membuat Pecah Pola Celana Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Tuban?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi Membuat Pecah Pola Celana Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Tuban?

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai adalah.

1. Untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi Membuat Pecah Pola Celana Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Tuban.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi Membuat Pola Pecah Pola Celana Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Tuban.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar Membuat Pecah Pola Celana Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Tuban.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Guru
Guru dapat menggunakan metode pembelajaran langsung dengan tepat yang sesuai dan dapat mencapai dari tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat berperan aktif dan termotivasi dalam proses belajar Teknik Membuat Pecah Pola Celana.
 - b. dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi Teknik Membuat Pecah Pola Celana.
3. Bagi Sekolah
Sebagai pedoman pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga dapat menunjang prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti
Penelitian Pembelajaran Langsung akan mempermudah peneliti dalam mengajarkan pelajaran Teknik Membuat Pecah Pola Celana pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu diharapkan menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan topik dan obyek yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada suatu kelas tertentu, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian atau pengamatan terhadap suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang dengan sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama. Dimana tindakan tersebut diberikan oleh seorang guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran Sub Kompetensi Dasar membuat pecah pola celana yang berlangsung pada semester genap (2) dan dilaksanakan pada bulan November-Januari 2014 di SMKN 2 TUBAN kelas XI busana.

Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI busana butik jumlah siswa 22 orang program keahlian tata busana tahun ajaran 2013.

Obyek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru, aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membuat pecah pola celana wanita di SMK N 2 Tuban.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 aspek yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal melaksanakan kegiatan dimana peneliti melakukan observasi atau survey awal ke sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian, kemudian meminta ijin untuk melakukan penelitian. menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. (Mulyasa, 2007:2012)

b. Hand Out

Hand out ini berisi tentang materi membuat pecah pola celana wanita.

Tahap pelaksanaan pembelajaran

2. Tahap pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan waktu atau jadwal yang telah ditentukan dengan guru. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 2 kali tatap muka sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan untuk materi pembelajaran membuat pecah pola celana wanita.

3. Tahap analisis data

Data yang telah diperoleh meliputi data aktivitas guru, aktivitas siswa, data Proses dan hasil belajar siswa. Setelah itu data diolah dan disajikan hasilnya kemudian dianalisis dibuat persentase dan rata-rata untuk diambil kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah Instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data ini adalah :

1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar aktivitas guru berisi tentang aktivitas guru dalam mengelola kegiatan proses belajar mengajar

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa dengan model pembelajaran

3. Lembar Tes hasil belajar

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpul data adalah suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan suatu kenyataan yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Rencana Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi (pengamatan)
Observer (pengamat) adalah guru busana butik kelas XI SMKN 2 Tuban dan teman sejawat.
2. Tes hasil belajar
Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes.

Teknik Analisis Data

Jenis data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif, data yang diperoleh melalui tes belajar dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka sehingga untuk menghitung rata- rata dari data tersebut menggunakan teknik analisis berupa persentase yang meliputi:

Analisis data aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Katogori aktivitas guru dan siswa

No.	Tingkat Ketercapaian Aktifitas Guru dan Siswa (%)	Kategori
1.	1 % - 20 %	Sangat buruk
2.	21 % - 40 %	Buruk
3.	41 % - 60 %	Cukup
4.	61 % - 80 %	Baik
5.	81 % - 100 %	Sangat baik

Dari data berupa angka-angka yang akan diperoleh maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{skor tiap aktif}}{\text{skor total aktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

X= persentase penilaian aktivitas guru

Analisis ketuntasan belajar individu

Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian patokan yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proposi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100$$

Dimana

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang di peroleh siswa

T1 = Jumlah skor total

Analisis data ketuntasan belajar kelas

Untuk mengetahui persentase siswa yang tuntas belajarnya digunakan rumus sebagai berikut:

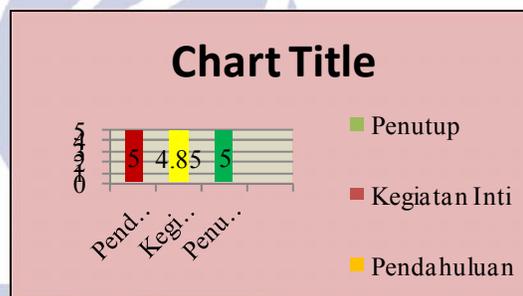
$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tui}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Tuban terhadap 22 siswa kelas XI Busana Butik dalam penerapan pembelajaran langsung pada kompetensi dasar membuat pecah pola celana wanita yang meliputi (1) Hasil pengamatan keterlaksanaan aktivitas guru, (2) Hasil pengamatan aktivitas siswa, (3) ketuntasan hasil belajar siswa dalam membuat pola celana wanita.

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kegiatan I pada Materi Mengukur Bagian Tubuh Yang Di Perlukan Dalam Membuat Pola Dasar Celana Wanita.

Aktivitas Guru

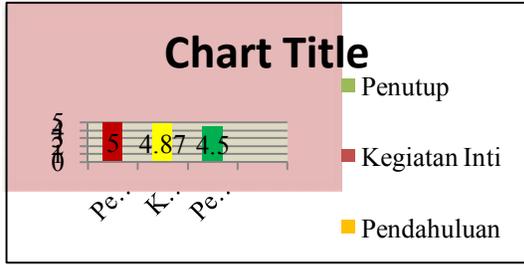


Gambar 1. Aktivitas guru

Dari masing-masing aspek dapat diketahui nilai tertinggi diperoleh dari aspek penutup dan pendahuluan yaitu sebesar 5 hal ini dikarenakan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar pada aspek penutup dan pendahuluan sudah terlaksana dengan jelas, teratur dan sistematis. Sedangkan nilai terendah diperoleh dari aspek kegiatan inti yaitu sebesar 4,85= 96% hal ini dikarenakan pelaksanaan belajar mengajar pada aspek kegiatan inti kurang terlaksana dengan jelas, teratur dan sistematis.

Aktivitas Siswa

hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dari kegiatan I adalah nilai tertinggi dari masing-masing aspek diperoleh dari aspek kegiatan pendahuluan mendapat nilai rata-rata sebesar 5=100% artinya “sangat baik”, aspek kegiatan inti dengan nilai rata-rata 4,87= 97,4 % yang artinya “ sangat baik”, sedangkan dari aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata 4,5= 90% artinya “sangat baik”

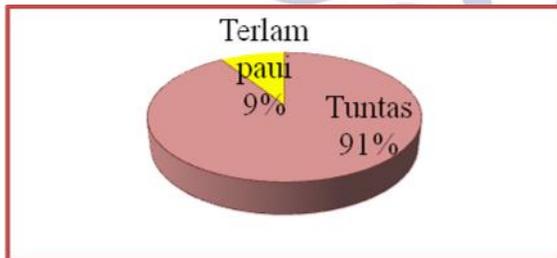


Gambar 2. Aktivitas siswa

Hasil Belajar Siswa

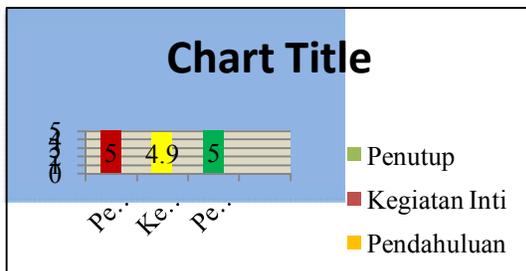
Besarnya persentase hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dan diagram diatas pada kegiatan I adalah mengalami ketuntasan belajar yang tinggi. Pada kegiatan I sebanyak 22 siswa tuntas dengan persentase 100%. Pencapaian penilaian terbanyak kegiatan ini adalah dengan rentang nilai 80-89, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

Pada kegiatan I siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 sebanyak 2 siswa dengan presentase sebesar 9,09% siswa yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 20 siswa dengan presentase sebesar 90,9%. Sesuai dengan standar ketuntasan minimal kriteria ketuntasan belajar, siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 80 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85% dan sekurang-kurangnya adalah 75%



Gambar 3. Hasil belajar

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kegiatan II pada Materi Membuat Pola Dasar Celana Wanita Aktivitas Guru



Gambar 4. Aktivitas guru

Dari masing-masing aspek dapat diketahui nilai tertinggi diperoleh dari aspek pendahuluan dan penutup yaitu sebesar 5 hal ini dikarenakan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar pada aspek pendahuluan dan penutup sudah terlaksana dengan jelas, teratur dan sistematis. Sedangkan nilai terendah diperoleh dari aspek kegiatan inti yaitu sebesar 4,9= 98% hal ini dikarenakan pelaksanaan belajar mengajar pada aspek kegiatan inti kurang terlaksana dengan jelas, teratur dan sistematis.

Aktivitas Siswa



Gambar 5. Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dari kegiatan II adalah nilai tertinggi dari masing-masing aspek diperoleh dari aspek kegiatan pendahuluan mendapat nilai rata-rata sebesar 5 artinya “sangat baik”, aspek kegiatan inti dengan nilai rata-rata 4,88=97,6% yang artinya “sangat baik”, sedangkan dari aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata 4,5=90% artinya “sangat baik”.

Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas XI Busana Butik di SMKN 2 Tuban dengan penerapan pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil belajar siswa pada kegiatan I dengan penerapan model pembelajaran langsung

No.	Penilaian	Frekuensi nilai	Kategori
1.	90 – 100	4	Terlampaui Tuntas Belum tercapai
2.	80 – 89	18	
3.	0 – 79	-	
Jumlah		22	

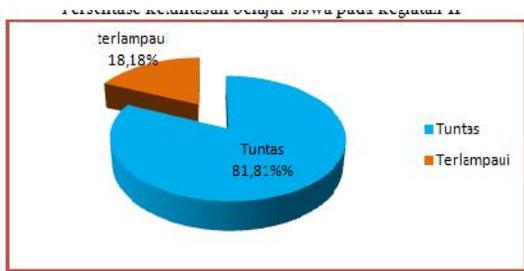
Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Kegiatan I : KBK} = \frac{\sum 20}{\sum 22} \times 100 \% = 90,90\%$$

Tabel 3. Data perolehan nilai hasil belajar siswa pada kegiatan I dengan penerapan pembelajaran langsung

No.	Penilaian	Kegiatan I (%)	Kategori
1.	90 – 100	18,18%	Terlampai
2.	80 – 89	81,81%	Tuntas
3.	71 – 79	-	Belum tercapai
4.	60 – 70	-	Belum tercapai
5.	0 – 59	-	Belum tercapai

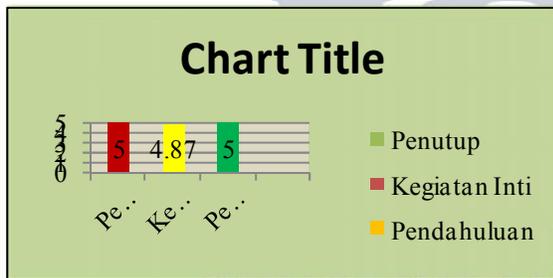
Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran langsung pada kegiatan II siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar sesuai dengan ketentuan ketuntasan belajar yaitu 80. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai pada masing-masing aspek disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil belajar

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kegiatan III Pada Materi Membuat Pecah Pola Celana Wanita Sesuai Desain.

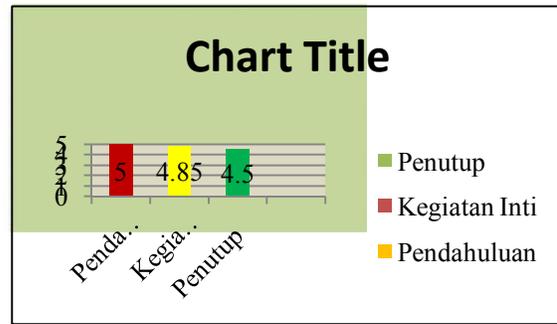
Aktivitas Guru



Gambar 7. Aktivitas guru

Dari masing-masing aspek dapat diketahui nilai tertinggi diperoleh dari aspek pendahuluan dan penutup yaitu sebesar 5 hal ini dikarenakan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar pada aspek pendahuluan dan penutup sudah terlaksana dengan jelas, teratur dan sistematis. Sedangkan nilai terendah diperoleh dari aspek kegiatan inti yaitu sebesar 4,87=97,4% hal ini dikarenakan pelaksanaan belajar mengajar pada aspek kegiatan inti kurang terlaksana dengan jelas, teratur dan sistematis.

Aktivitas Siswa



Gambar 8. Aktivitas siswa

Berdasarkan tabel pengamatan aspek diatas dapat diketahui bahwa dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dari kegiatan III adalah nilai tertinggi dari masing-masing aspek diperoleh dari aspek kegiatan pendahuluan mendapat nilai rata-rata sebesar 5 artinya “sangat baik”, aspek kegiatan inti dengan nilai rata-rata 4,85=97% yang artinya “sangat baik”, sedangkan dari aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata 4,5=90% artinya “sangat baik”.

Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas XI Busana Butik di SMKN 2 Tuban dengan penerapan pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data hasil belajar siswa pada kegiatan III dengan penerapan pembelajaran langsung

No.	Penilaian	Trekuensi nilai	Kategori
1.	90 – 100	4	Terlampai
2.	78 – 89	18	Tuntas
3.	0 – 77	-	Belum Tercapai
Jumlah		22	

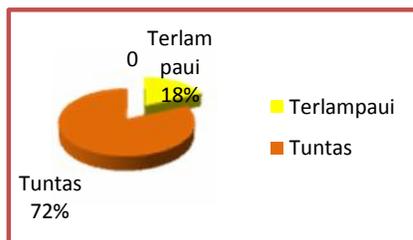
Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Kegiatan III : KBK} = \frac{\sum 18}{\sum 22} \times 100 \% = 100\%$$

Tabel 5. Data perolehan nilai hasil belajar siswa pada kegiatan III dengan penerapan pembelajaran langsung

No.	Penilaian	Kegiatan III (%)	Kategori
1.	90 – 100	18%	Terlampai
2.	80 – 89	81%	Tuntas
3.	70 – 79	-	Belum tercapai
4.	60 – 70	-	Belum tercapai
5.	0 – 59	-	Belum tercapai
Jumlah		100%	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran langsung pada kegiatan III menunjukkan ketuntasan hasil belajar sesuai dengan ketentuan ketuntasan belajar yaitu 80. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai pada masing-masing aspek disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 9. Hasil belajar

Pada kegiatan III siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 18% terlampaui, siswa yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 81% tuntas. Sesuai dengan standar ketuntasan minimal kriteria ketuntasan belajar, siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 80 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85% dan sekurang-kurangnya adalah 75%. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan melalui, pengamatan serta analisis data aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran langsung kompetensi dasar membuat pecah pola celana wanita siswa kelas XI Busana Butik SMKN 2 Tuban yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian tersebut dapat dibahas sebagai berikut :

Kegiatan I (materi mengukur tubuh dan cara mengambil ukuran dalam membuat pola dasar celana).

Pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 5=100% dengan kriteria nilai “sangat baik” karena guru jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata 4,8=96% dengan kriteria nilai “sangat baik” karena pada pertemuan I guru mempresentasikan pengetahuan dan mendemonstrasikan dengan baik, tetapi pada waktu memberikan latihan terbimbing dan umpan balik guru kurang menyeluruh dan menguasai kelas sehingga ada siswa yang belum mengerti dengan pertanyaan yang diberikan guru.

Penutup mendapatkan nilai rata-rata 5=100% dengan kriteria “sangat baik” karena kesimpulan tentang materi mengukur tubuh yang diberikan guru sudah tertuju pada intinya. Perolehan data pada kegiatan I terlaksana dengan persentase 98,34% artinya terlaksana dengan “sangat baik”.

Kegiatan II (Membuat Pola Dasar Celana Wanita)

Pada kegiatan II mengalami peningkatan dibandingkan kegiatan I yaitu mendapatkan persentase sebesar 98,73% yang artinya terlaksana dengan “sangat baik”. Hal ini disebabkan karena guru telah menyampaikan materi secara efektif dan sistematis, dapat menguasai kelas serta dapat menjadikan siswa termotivasi dengan materi yang diberikan oleh guru.

Pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 5=100% dengan kriteria nilai “sangat baik” karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa sesuai dengan Moh. Nur (2000:36) tentang menyampaikan tujuan dengan mengkomunikasikan garis besar tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata 4,9=98% dengan kriteria nilai “sangat baik” karena guru sangat menguasai materi pembelajaran sehingga setiap aspek dari kegiatan inti berlangsung secara sistematis. Penutup mendapatkan nilai rata-rata 4,5=90% dengan kriteria “sangat baik” karena kesimpulan tentang membuat pola dasar celana wanita yang diberikan guru kurang tertuju pada intinya sehingga pada waktu guru menyampaikan materi berikutnya banyak siswa yang belum mengerti.

Kegiatan III (Membuat Pecah Pola celana Wanita sesuai Desain)

Pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 5=100% dengan kriteria nilai “sangat baik” karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya

Kegiatan Inti mendapatkan nilai rata-rata 4,8=96% dengan kriteria “sangat baik” karena guru mendemonstrasikan membuat pecah pola celana wanita, memberikan latihan terbimbing, memberi umpan balik dan latihan lanjutan yang baik sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung.

Penutup mendapatkan nilai rata-rata 5=100% dengan kriteria nilai “sangat baik” karena kesimpulan diakhir pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung. Perolehan data pada kegiatan III terlaksana dengan persentase 98,57% artinya terlaksana dengan “sangat baik”.

Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Langsung

Kegiatan I (materi mengukur tubuh dan cara mengambil ukuran dalam membuat pola dasar celana

Aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata sebesar 5 artinya terlaksana dengan “sangat baik”, hal ini disebabkan siswa sangat antusias dan termotivasi dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pada aspek kegiatan inti nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,8 artinya terlaksana dengan “sangat baik”, pada aspek hal ini disebabkan oleh suasana kelas yang kondusif karena rasa ingin tahu siswa yang terlalu tinggi.

Pada aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,5 yang artinya terlaksana dengan “baik” karena sebagian siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil pada kegiatan I sebesar 84,28% artinya terlaksana dengan “sangat baik”.

Kegiatan II (Membuat Pola Dasar Celana Wanita)

Pada kegiatan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan kegiatan I yaitu terlaksana dengan persentase sebesar 97,33 % yang artinya terlaksana dengan “sangat baik”. karena siswa sangat antusias dan semangat dalam membuat pola dasar celana wanita.

Pada aspek pendahuluan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5 yang artinya terlaksana dengan “sangat baik”, Pada aspek kegiatan inti nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,8 yang artinya terlaksana dengan “sangat baik. Pada aspek penutup nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,5 yang artinya terlaksana dengan “baik”.

Kegiatan III (Membuat Pecah Pola celana wanita Sesuai Desain).

Aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata sebesar 5 artinya terlaksana dengan “sangat baik”. Pada aspek kegiatan inti nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,8 artinya terlaksana dengan “sangat baik”. Pada aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,5 yang artinya terlaksana dengan “baik” karena sebagian besar siswa dapat membuat pecah pola celana wanita dengan benar.

Penerapan Pembelajaran Langsung.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa terlihat secara aktif dalam proses belajar mengajar . Di SMK Negeri 2 Tuban seorang siswa dikatakan mencapai hasil belajar yang tuntas, jika memperoleh nilai ≥ 80 (ketuntasan individu). Ketuntasan belajar individu akan menentukan tingkat ketuntasan belajar klasikal, berdasarkan ketuntasan SMK Negeri 2 Tuban ketuntasan belajar klasikal

tercapai jika 80 % siswa sudah mencapai nilai ≥ 80 , untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, guru mengadakan penilaian berdasarkan hasil post test dan penilaian hasil praktek yang dilakukan oleh guru terhadap 22 siswa kelas XI busana butik SMKN 2 Tuban.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penerapan pembelajaran langsung kompetensi dasar membuat pecah pola celana wanita siswa kelas XI busana butik di SMKN 2 Tuban dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran langsung pada kegiatan I materi mengukur tubuh mendapat nilai persentase sebesar 98,34% artinya “sangat baik”, dan pada kegiatan II membuat pola dasar celana wanita mendapat nilai persentase sebesar 97,5% artinya “sangat baik”, sedangkan pada kegiatan III membuat pecah pola celana wanita sesuai desain mendapat nilai persentase sebesar 98,57%, artinya “sangat baik”.

Aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung pada materi membuat pecah pola celana wanita yaitu pada kegiatan I memperoleh persentase sebesar 84,28% yang artinya terlampaui dan pada kegiatan II memperoleh persentase sebesar 97,33% yang artinya terlampaui dan pada kegiatan III memperoleh persentase sebesar 90,70% yang artinya terlampaui.

Pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa pada kegiatan I ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase mencapai 100% yang artinya “sangat baik” dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan II memperoleh ketuntasan belajar klasikal yakni sebesar 100% yang artinya “sangat baik”, dengan dua siklus. Sedangkan pada kegiatan III memperoleh persentase sebesar 100% yang artinya “sangat baik” dengan dua siklus. Pada kegiatan II dan III terjadi dua siklus untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal dikarenakan adanya faktor yang berkenaan dengan situasi dan kemampuan individu siswa, meliputi bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar dan selain itu juga terdapat pengaruh faktor dari luar individu seperti faktor lingkungan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah tersebut.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membuat pecah pola celana wanita sebagai berikut:

Melakukan persiapan pada waktu akan mengajar dikelas dengan menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan lengkap serta memberikan beberapa motivasi sebelum pelajaran dimulai pada setiap pertemuan yaitu berupa modul dan contoh gambar celana.

Mengefisiensikan waktu pada fase menjelaskan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan agar siswa tidak terburu-buru dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal.

Untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa maka guru harus memberikan bimbingan, latihan lanjutan guna mengetahui kemampuan siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung siswa dalam mengerjakan setiap praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional dan Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan . A. 2006 . *Strategi Belajar Mengajar* . Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ernawati, dkk.2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Goet, Poespo. 2000. *Aneka Celana (pants)*. Yogyakarta: PENERBITKANISIUS (anggota IKAPI)

Jihat, Asep & Haris, Abdul.2008, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Pressindo

Kardi, S. Dan Nur M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Roesdarkarya.

Mulyasa E.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Muliawan, Porrie. 2003. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Moedjiono, dkk. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rieneka Cipta.

Nur, Mohamad. 2005. *Teori-Teori Perkembangan*. Surabaya: Unipress

Riyanto. 2006. *Kurikulum SMK*. Yogyakarta:Indeks

Sardiman. 1994. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta
Sudjana Nana. 1989. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Indeks Sumber: Disarikan dari Depdiknas. 2009. Modul KKG/MGMP

Trianto. 2011. *Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*, Jakarta:Prestasi Pustakarya

